

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan budaya yang memiliki karakter yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari sopan santun dan bahasa yang ramah terhadap orang lain. Sehingga perlu dipertahankan dan terus dikembangkan salah satunya lewat kegiatan berorganisasi. Namun, pada zaman sekarang ini, budaya tersebut mulai terkikis oleh pengaruh-pengaruh budaya luar yang dinilai kurang baik dan dapat menurunkan karakter-karakter yang positif.³ Melalui pendidikan, diharapkan mampu membawa perubahan dan peningkatan kualitas generasi penerusnya menjadi lebih baik. Salah satunya adalah dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan menjadi bagian dari program lembaga pendidikan di tingkat perguruan tinggi, yang mana dengan bergabungnya mahasiswa sebagai anggota keorganisasian akan membentuk karakter positif dengan jiwa kepemimpinan. Setiap mahasiswa akan terlatih kemampuannya dalam cara mengatur, mengelola, mengembangkan, yang mana hal ini identik dengan kepribadian seorang pemimpin/*leadership*.⁴

³ Hilda Nur Alfiana dan Fatma Ulfatun Najicha. “Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 9 No. 1. Maret 2022. p. 46.

⁴ Amalia Dwi Pertiwi dkk, ‘Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.3 (2021), p. 107.

Kepemimpinan yang baik adalah penting bagi setiap orang dan masyarakat secara keseluruhan. Pada karakteristik kepemimpinan setiap orang perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam sikap kepemimpinannya. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai program pelatihan dan pembinaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan seseorang adalah dengan terbentuk melalui organisasi.⁵

Organisasi kemahasiswaan adalah lingkungan yang tepat untuk berkembang secara profesional. Program kerja yang dibuat sesuai dengan tujuan, misi, dan visi organisasi adalah tanggung jawab setiap pekerja. Maknanya, organisasi kemahasiswaan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, kerja keras, pengendalian diri, dan etika kerja. Dalam organisasi, musyawarah mufakat juga digunakan untuk pengambilan keputusan. Pada akhirnya, ini meningkatkan kesabaran, toleransi, dan ketulusan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan keputusan bersama.⁶

Mahasiswa dikatakan sebagai pemeran utama dan *agent of exchange* dalam gerakan pembaharuan yang maknanya ialah kumpulan manusia cerdas yang memiliki pemikiran jernih, positif, kritis, berani bertanggungjawab, dan dewasa dalam sikap. Mahasiswa mengemban tuntutan mampu menghasilkan karya yang berguna bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa adalah tahapan generasi muda yang berada pada posisi strategis dalam membangun bangsa yang cerdas dan

⁵ Dian Agus Setyaningsih, 'Pengaruh Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Mahasiswa FKIP Universitas Lampung', *Skripsi*, 2019, pp. 4–5.

⁶ Amalia Dwi Pertiwi, dkk. 'Peran Organisasi Kemahasiswaan p. 107.

bermoral. Mahasiswa kelak yang akan meneruskan perjuangan para tokoh pemimpin Indonesia dalam memajukan negara ini.⁷

Dalam mewujudkan mahasiswa yang siap berguna bagi masyarakat, perguruan tinggi memandang organisasi sebagai wadah untuk para mahasiswa mencetak karakter kepemimpinan. Organisasi dan gerakan kemahasiswaan membantu mahasiswa dalam menuangkan aspirasinya demi menegakkan kebenaran dan keadilan. Mahasiswa juga dapat mengembangkan minat, bakat, inovasi, menambah wawasan serta penalarannya. Mengingat bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain di dunia menghadapi tantangan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipertegas kembali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra perguruan tinggi, dan mendapatkan legalitas dari pimpinan perguruan tinggi.⁹

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan bermanfaat bagi mahasiswa untuk melatih mahasiswa supaya siap ketika terjun dalam masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa harus berani dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat,

⁷ Kosasih, 'Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25.2 (2017), p. 188, doi:10.17509/jpis.v25i2.6196.

⁸ Amalia Dwi Pertiwi, dkk. 'Peran Organisasi Kemahasiswaan p. 108.

⁹ BPK RI, 'UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi [JDIH BPK RI]', DIKTI, 2017.

mengemukakan pendapat, tanggungjawab atas amanah yang diemban, inovatif dalam memimpin.

Kegiatan organisasi kemahasiswaan tersebut, pada hakikatnya akan membentuk karakter kepribadian seorang pemimpin. Pribadi seorang pemimpin akan menentukan arah keberhasilan suatu organisasi yang dipimpin. Apabila pemimpinnya baik, maka organisasinya akan maju. Namun, sebaliknya apabila pemimpinnya kurang baik, maka organisasinya akan sulit berkembang maju. Keberhasilan dan tujuan yang ingin dicapai tentunya membutuhkan peran perguruan tinggi dan kepemimpinan yang ideal.¹⁰

Perguruan tinggi memiliki peran bertanggungjawab dalam memberikan kepada mahasiswa keilmuan dan keterampilan atau *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan di dunia kerja. Selain itu, mahasiswa perlu ditanamkan berbagai nilai karakter atau *soft skill* agar nantinya mahasiswa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar serta peka terhadap interaksi sosial yang dilakukan, baik dalam masyarakat maupun saat di dunia kerja.¹¹ Seperti yang dipaparkan dalam buku yang berjudul *Search of Excellence* oleh mantan konsultan McKenzie yaitu Thomas J Peters dan Robert H. Waterman tentang the 7 S of McKenzie. Yang merupakan keberhasilan organisasi terletak pada kemampuan kepemimpinan dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan pada *hard*

¹⁰ Sahadi, dkk. "Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi". Jurnal Mooderat Vol. 6 No. 3. Agustus 2020. p. 518

¹¹ Kosasih. " Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam.... p. 189.

*system tools (strategy, structure, and system) dan soft sytem tools (share values, staff, skill, dan style).*¹²

Dengan adanya organisasi kemahasiswaan, diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang profesionalitas dengan mengadakan program pembinaan dan pelatihan yang disusun secara terencana dalam uraian program kerja untuk mencapai visi dan misi serta tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Mahasiswa yang mengikuti organisasi akan terbentuk jiwa-jiwa yang disiplin, bertanggungjawab, amanah, bijaksana dalam memutuskan suatu perkara, serta yang tidak kalah penting yakni ikhlas dalam mengabdikan kepada perguruan tinggi untuk memberikan yang terbaik selama tugas dan amanah masih diemban.¹³

Dalam proses penyampaian materi perkuliahan tentukan akan membentuk karakter mahasiswa, selain itu juga didapatkan melalui aktivitas kemahasiswaan yang dilakukan dalam organisasi yang mampu untuk pengembangan integritas nilai dan intelektual yang tentunya akan berguna saat mahasiswa tersebut telah terjun langsung dalam kehidupan masyarakat sebagai perbekalan untuk mencari berbagai pengalaman dan pemanfaatan keilmuannya. Pengembangan tersebut disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki wadah atau tempat untuk mengisi waktu dan memanfaatkannya untuk

¹² Achmad Shobirin. "Budaya Organisasi: Pengertian, Makna dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi" Yogyakarta: UPP STIM YKPN, April 2019. pp. 244-247.

¹³ Amalia Dwi Pertiwi, dkk. 'Peran Organisasi Kemahasiswaan pp. 115.

mengembangkan bakat. Pada akhirnya tujuan organisasi akan tercapai dengan dukungan mahasiswa mengelola organisasi tersebut.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Irawan pada tahun 2022 pada organisasi Fordika yang merupakan salah satu organisasi di lingkungan universitas Lampung, sebesar 22,1% berpengaruh terhadap penanaman sikap kepemimpinan mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Dan sebesar 77,9% sisanya terdapat faktor lain yang mempengaruhi penanaman sikap kepemimpinan mahasiswa PPKn. Faktor tersebut adalah ikut serta dalam organisasi lain.¹⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'had Aly Al-Hikam Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat perguruan tinggi yang ada di daerah kota Malang yang berperan aktif dalam menjadikan lulusan sarjana Pendidikan. Dalam perguruan tinggi ini terdapat organisasi kemahasiswaan yang bergerak dan beraktivitas untuk mewadahi mahasiswa dalam membentuk dan mengembangkan karakter kepemimpinan. Beberapa organisasi kemahasiswaan yang ada dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan di antaranya adalah DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa), SEMA (Senat Mahasiswa), HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), dan FMBK (Forum Mahasiswa

¹⁴ Amalia Dwi Pertiwi, dkk. 'Peran Organisasi Kemahasiswaan p. 115.

¹⁵ Rendi Irawan, 'Pengaruh Kegiatan Organisasi Fordika Terhadap Penanaman Sikap Kepemimpinan Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung', 9 (2022), p. 103.

Beasiswa KIP-K). Dan organisasi kemahasiswaan HMPS terbagi ke dalam setiap jurusan, yaitu HMPS-PAI, HMPS-MPI, dan HMPS-PGMI.¹⁶

Dalam penelitian pertama yang peneliti lakukan di STAIMA Al-Hikam Malang terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan terdapat mahasiswa yang kurang aktif dan cenderung berpangku argumen kepada temannya yang lebih aktif. Hasil pengamatan ini dapat diperkuat lagi dengan ungkapan salah satu ketua organisasi kemahasiswaan yang menyatakan bahwa mahasiswa saat ini kehadiran dalam partisipasi kegiatan yang diadakan semakin berkurang dan rasa tanggungjawab terhadap tugas masih kurang, sehingga beberapa program kerja kurang maksimal dalam pencapaian terlaksananya program. Ini menjadikan peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitiannya. Keadaan seperti ini apabila diabaikan akan berpengaruh terhadap karakter kepemimpinan mahasiswa yang semakin kendor dan tidak siap dengan menghadapi tantangan di dunia luar. Dengan adanya organisasi kemahasiswaan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Namun, kenyataan di lapangan masih terdapat mahasiswa yang nilai karakter kepemimpinannya yang perlu dibina dan dikembangkan kembali.

Berdasarkan pemaparan kenyataan yang ada di STAIMA Al-Hikam Malang dan tingkat pembentukan karakter kepemimpinan yang kurang. Sehingga peneliti tertarik meneliti antara organisasi kemahasiswaan dengan

¹⁶ Hasil observasi lapangan di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam “Ma’had Aly Al-Hikam” Malang, 8 November 2024.

pembentukan karakter kepemimpinan tentang “ *Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan di STAIMA Al-Hikam malang* ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap karakter kepemimpinan pada mahasiswa di STAI “Ma’had Aly Al-Hikam” Malang?”

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur adanya pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan pada mahasiswa di STAI “Ma’had Aly Al-Hikam” Malang.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini mendukung terhadap teori tentang organisasi kemahasiswaan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menjadi acuan/pedoman dalam meningkatkan dan mengembangkan pembinaan karakter kepemimpinan mahasiswa. Sehingga siap ditempatkan bersosialisasi dengan masyarakat.
- b. Bagi organisasi kemahasiswaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan rencana program dan pengambilan Keputusan serta menetapkan kebijakan agar dapat meningkatkan kualitas mutu himpunan organisasi kemahasiswaan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pedoman untuk melakukan tindakan penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyajikan data-data berupa angka. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian eksplorasi, yakni menghubungkan 2 variabel atau lebih yang menghasilkan sebab dan akibat. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis.¹⁷

Definisi hipotesis dipaparkan oleh beberapa para ahli di antaranya : Creswell menyampaikan bahwa “Hipotesis adalah pernyataan formal dengan menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independent dan variabel dependen.” Dan menurut Abdullah “Hipotesis adalah jawaban

¹⁷ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, ‘Hipotesis Penelitian Kuantitatif’, *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), pp. 96–102.

sementara yang akan diuji kebenarannya melalui suatu penelitian”.¹⁸ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis memiliki dua variabel yang memiliki hubungan dan diuji kebenarannya.

Hipotesis tersebut kemudian akan dilakukan pengujian dengan statistika untuk memperoleh keputusan yang tepat antara penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan pada hipotesis penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian adalah :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara organisasi kemahasiswaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan di STAIMA Al-Hikam Malang

H_1 = Terdapat hubungan antara organisasi kemahasiswaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan di STAIMA Al-Hikam Malang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup peneliti yakni mahasiswa yang bergabung dalam organisasi kemahasiswaan baik sebagai pengurus maupun anggota di STAIMA Al-Hikam Malang, sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan

¹⁸ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik. “Hipotesis p. 97.

organisasi kemahasiswaan. Kemudian, akan diteliti bagaimana pengaruhnya dalam pembentukan karakter kepemimpinan bagi mahasiswa.

Lokasi penelitian ini berada di STAIMA Al-Hikam Malang yang bertempat di Jl. Cengger Ayam Dalam No. 24 Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur 65141. Lembaga Pendidikan tersebut merupakan yayasan lembaga Pendidikan di Tingkat perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut karena letaknya yang strategis berada di dekat kampus-kampus yang lain yakni Universitas Brawijaya, Polinema (Politeknik Negeri Malang), dan sebagainya. Menjadikan kampus STAIMA Al-Hikam Malang merupakan kampus yang strategis berada di tengah kota dengan akses jalan yang mudah ditempuh.

Dalam perguruan tinggi STAIMA Al-Hikam Malang terdapat beberapa organisasi kemahasiswaan yang sudah terbentuk di antaranya :

1. Organisasi DEMA

Dewan Eksekutif Mahasiswa atau disingkat DEMA adalah organisasi kemahasiswaan yang bertujuan menjembatani aspirasi dan keluhan antara mahasiswa dengan universitas, mengadakan kegiatan akademik dan non-akademik, serta menciptakan lingkungan kampus yang kondusif dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Organisasi DEMA STAIMA Al-Hikam Malang memiliki keanggotaan berjumlah 30 orang yang terdata dalam struktur keanggotaan dan kepengurusan.

Fungsi peran eksekutif pada organisasi DEMA adalah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kampus dan kepentingan mahasiswa. Sebagai badan eksekutif, DEMA juga bertanggungjawab dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan berbagai kegiatan mahasiswa. Menjalinkan kerjasama dan memperluas jaringan dari berbagai pihak seperti alumni, perusahaan, lembaga pemerintah, dan komunitas yang bermanfaat untuk menciptakan peluang beasiswa, magang, pekerjaan, pengembangan kapasitas dan keterampilan mahasiswa.

2. Organisasi SEMA

Senat Mahasiswa atau SEMA adalah badan legislatif dalam organisasi kemahasiswaan yang memiliki peran sebagai pengawas dan pembuatan kebijakan dalam perencanaan program mahasiswa di STAIMA Al-Hikam Malang. Dalam kepengurusannya organisasi SEMA di STAIMA Al-Hikam Malang berjumlah 16 orang mahasiswa. Organisasi SEMA dalam programnya berfungsi sebagai pembina dan pendukung organisasi dengan memberikan arahan, bantuan, dan dukungan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas organisasi kemahasiswaan lainnya. SEMA juga mengadakan konsultasi dan evaluasi terhadap program-program yang telah terlaksana. Secara umum, SEMA adalah badan legislatif yang menjaga keharmonisan dan keseimbangan kampus, serta memastikan kegiatan mahasiswa berjalan baik dan sesuai kepentingan bersama.

3. FMBK-KIP

Formadiksi Mahasiswa Bidikmisi-KIP atau disingkat dengan FMBK-KIP adalah organisasi yang menampung mahasiswa penerima beasiswa pemerintah melalui jalur bidikmisi. KIP atau Kartu Indonesia Pintar adalah program pemerintah yang ditujukan bagi masyarakat yang kurang mampu dan akan diberikan dukungan berupa dana dengan tujuan pendidikan. Organisasi ini memberikan dukungan, bimbingan, dan pelatihan untuk mensejahterakan mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan perkuliahannya hingga kelulusan. Organisasi FMBK-KIP ini beranggotakan 63 mahasiswa.

4. Organisasi HMPS

Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi / HMPS merupakan organisasi yang merupakan sekumpulan mahasiswa dari setiap jurusan di perguruan tinggi yang ada. Organisasi HMPS bermanfaat dalam menyelenggarakan kegiatan akademik seputar bakat jurusan yang dijalani. Seperti mengadakan workshop, seminar, dan diskusi yang sesuai dengan program studi. Mewakili dan memperjuangkan kepentingan mahasiswa menjadi peran organisasi HMPS.

Di STAIMA Al-Hikam Malang terdapat tiga HMPS dengan masing-masing jurusan yaitu :

- a. HMPS-PAI, adalah organisasi HMPS yang bergerak pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan keanggotaan berjumlah 24 mahasiswa.
- b. HMPS-MPI, adalah organisasi HMPS yang bergerak pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Keanggotaan ini berjumlah 18 mahasiswa.
- c. HMPS-PGMI, adalah organisasi HMPS yang bergerak pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang beranggotakan 19 mahasiswa.

Dari uraian ruang lingkup penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa yang menjadi bagian keanggotaan dari organisasi kemahasiswaan baik pengurus maupun anggota. Dengan cara melakukan penelitian organisasi kemahasiswaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan di STAIMA Al-Hikam Malang.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan agar menjaga keorisinilan pada sebuah karya ilmiah. Selain itu, juga untuk menjaga agar tidak terdapat kesamaan terhadap penelitian yang menjadi bahan komparatif atau pertimbangan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Skripsi Paula Venia (2024) dengan judul Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap

Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa Tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran pengaruh organisasi menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran sosial mahasiswa. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} yang artinya tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran sosial mahasiswa. Hasil hipotesis dalam penelitian ini yaitu Organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2023 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial mahasiswa dengan nilai F_{hitung} dari persamaan regresi $0,876 < \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu 2,727 dan nilai sig. Yaitu $0,491 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila dibandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar $0,876 < \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu 2,606. Oleh karena itu, hasil signifikan sehingga penelitian H_a ditolak dan H_o diterima.¹⁹ Persamaannya variabel X adalah organisasi kemahasiswaan. Dengan perbedaannya variabel Y adalah kesadaran sosial.

2. Skripsi Eka Astuti (2022) dengan judul Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI Periode 2022 di

¹⁹ Paula Venia. “ Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa Tahun 2023. Skripsi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tahun 2024. p.13.

IAIN Parepare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang diuraikan, tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI periode 2022 di IAIN Parepare adalah sebesar 90,8% dan dikategorikan sangat tinggi. Dan sebesar 89,4% perilaku belajar mahasiswa pengurus himpunan mahasiswa program studi HMPS PAI periode 2022 di IAIN Parepare dari keputusan yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori tinggi juga. Antara keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa, terdapat pengaruh yang signifikan sebesar $0,047 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.²⁰ Persamaan dari penelitian ini, variabel X adalah keaktifan berorganisasi. Dengan perbedaannya variabel Y adalah perilaku belajar mahasiswa.

3. Skripsi Silvi (2020) dengan judul Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan sebesar 0,548 dikategorikan sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Sedangkan kontribusi keaktifan siswa berorganisasi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan sebesar 28,9%. Sisanya yaitu 71,1% dipengaruhi oleh

²⁰ Eka Astuti. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI Periode 2022 di IAIN Parepare." Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Tahun 2022. p. 114.

variabel lain. Diketahui perhitungan persamaan regresi sederhananya $Y = 39,12 + 0,515X$ dengan koefisien regresi sebesar 0,515 dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu pada variabel X akan diikuti sebesar 0,515 variabel Y. Pada butir soal variabel keaktifan siswa berorganisasi, terdapat skor terendah sebesar 64,14% . Yaitu tentang lebih memilih organisasi dari pada bermain dengan presentase. Hasil uji F_{hitung} sebesar 30,098 > F_{tabel} sebesar 3,96 pada taraf signifikan 5% dan F_{tabel} sebesar 6,96 pada taraf signifikan 1%. Menunjukkan bahwa antara keaktifan siswa berorganisasi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa kurang signifikansi.²¹ Persamaan dari penelitian ini, variabel Y adalah pembentukan karakter kepemimpinan. Dengan perbedaannya adalah variabel X adalah keaktifan berorganisasi.

4. Skripsi Rendi Irawan (2022) dengan judul Pengaruh Kegiatan Organisasi FORDIKA Terhadap Penanaman Sikap kepemimpinan Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti adalah kegiatan organisasi Fordika memiliki pengaruh positif terhadap penanaman sikap kepemimpinan mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung. Sebesar 22,1 % kegiatan organisasi Fordika berpengaruh terhadap penanaman sikap kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dan sisanya yaitu sebesar 77,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

²¹ Silvi. "Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang." Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tahun 2020 .p.109.

masuk dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut adalah keikutsertaan dalam organisasi lain. Pengaruh kegiatan organisasi Fordika ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana dengan nilai positif yaitu 0,563 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan makna bahwa pengaruh kegiatan organisasi Fordika terhadap penanaman sikap kepemimpinan mahasiswa PPKn berbanding lurus. Semakin sering mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi Fordika secara baik maka sikap kepemimpinan mahasiswa PPKn akan semakin baik pula.²² Persamaan dari penelitian ini, variabel Y adalah penanaman sikap kepemimpinan. Dengan perbedaannya variabel X adalah kegiatan organisasi FORDIKA.

5. Skripsi Elia Dea Saputri (2023) dengan judul Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $T_{hitung} = 3,248$ sedangkan $T_{tabel} = 1,975$ dalam perhitungan uji menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga

²² Rendi Irawan. "Pengaruh Kegiatan Organisasi FORDIKA Terhadap Penanaman Sikap kepemimpinan Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung" Skripsi. Tahun 2022. p.78.

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan artian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.²³ Persamaan dari penelitian ini, variabel X adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Dengan perbedaannya variabel Y adalah prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Paula Venia	Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa Tahun 2023.	Variabel X adalah organisasi kemahasiswaan.	Variabel Y adalah kesadaran sosial.
2.	Eka Astuti	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI Periode 2022 di IAIN Parepare	Variabel X adalah keaktifan berorganisasi	Variabel Y adalah perilaku belajar mahasiswa.

²³ Elia Dea Saputri. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro". Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tahun 2023. p.6.

3.	Silvi	Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang. Tahun 2020	Variabel Y adalah pembentukan karakter kepemimpinan	Variabel X adalah keaktifan berorganisasi
4.	Rendi Irawan	Pengaruh Kegiatan Organisasi FORDIKA Terhadap Penanaman Sikap kepemimpinan Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, tahun 2022	Variabel Y adalah penanaman sikap kepemimpinan	Variabel X adalah kegiatan organisasi FORDIKA
5.	Elia Dea Saputri	Pengaruh Keaktifan Organisasi FORDIKA Terhadap Penanaman Sikap Kepemimpinan Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Tahun 2022	Variabel X adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan	Variabel Y adalah prestasi belajar mahasiswa

Sumber : Karya ilmiah tahun 2020-2024

H. Definisi Operasional

1. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi merupakan sebuah wadah bagi sekelompok orang yang saling bekerjasama untuk meraih tujuan bersama. Dalam organisasi setiap orang diberikan haknya untuk berpendapat, bertukar pikiran, mengeluarkan suara, memilih, dan lain sebagainya.

Organisasi kemahasiswaan merupakan sekelompok orang dalam suatu organisasi yang berada dalam naungan perguruan tinggi yang saling bekerjasama dalam melaksanakan program-program kegiatan yang telah ditetapkan dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan sifat dan perilaku yang melekat pada diri seseorang dan dilakukan secara berulang dan sebagai cerminan seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam menjalani perkembangan hidupnya. Pembentukan karakter adalah upaya yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam membentuk generasi yang memiliki nilai, moral, dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan sepenuh hati.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengoordinasikan individu atau kelompok agar terwujud hubungan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan sering disebut dengan *leading*, yakni kemampuan seorang pemimpin/manajer dalam menggerakkan bawahannya dan mengoptimalkan segala sumber daya organisasi agar tujuan organisasi tersebut dapat dicapai.